

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN DAN
PENGUNAAN INSTRUMEN MANAJEMEN TERHADAP
KINERJA PENGELOLAAN DANA BANTUAN
GLOBAL FUND KOMPONEN AIDS PADA
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

Nurlinda, Wardayani*

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

*email: cici_wardayani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris partisipasi penyusunan anggaran, penggunaan instrumen manajemen, berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana secara parsial dan simultan, dengan kualitas kinerja manajerial, sumber daya serta budaya organisasi sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan pada *Global Fund* komponen AIDS di Departemen Kesehatan RI tahun 2010 dengan periode anggaran Ronde 4 Tahun 2005-2009. Teknik sampel menggunakan sensus terhadap 126 orang dari 19 Propinsi yang menerima bantuan hibah *GF ATM* Komponen AIDS Round 4 dan *Principal Recipient (PR)* Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Dirjen PP & PL), pengumpulan data menggunakan survey dengan kuisioner yang disebar pada 126 responden, penelitian diuji dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heteroskedastisitas, sedangkan model analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak partisipasi penyusunan anggaran, penggunaan instrumen manajemen, kualitas manajerial, sumber daya, budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana, sedangkan secara parsial penggunaan Instrumen Manajemen dan Kualitas Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana, sedangkan untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran, sumber daya, budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana.

Kata kunci: Penyusunan anggaran, instrumen manajemen, kinerja pengelolaan dana

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya kasus penderita HIV/AIDS ditemukan di Sumatera Utara menuntut pembiayaan lebih dalam rangka penanggulangan penyebaran virus tersebut. Tapi hal ini belum terakomodir secara komprehensif dan berkesinambungan pada APBD maupun APBN. Pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan membutuhkan pendanaan dari sumber lain. Maka hibah dari lembaga donor sangat dibutuhkan untuk mendukung program penanggulangan virus HIV-AIDS di Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Utara. Masih terbatasnya dana APBN maupun APBD untuk pemberantasan penyakit HIV/AIDS sampai dengan saat ini mendorong pemerintah untuk

mencari tambahan dana melalui hibah ataupun donor baik dari dalam negeri maupun dari lembaga donor luar negeri. Untuk mengatasi minimnya anggaran dari APBN maupun APBD, berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, Salah satu contohnya adalah dengan disepakatinya kerjasama dengan lembaga donor internasional yaitu bantuan grant/hibah dari *The Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria (GF ATM)* Komponen AIDS Ronde-4 dengan nama Proyek *Indonesia HIV AIDS Comprehensive Care* untuk periode April 2005 sampai dengan Maret 2010. Salah satu yang dilakukan di antaranya adalah melakukan mobilisasi dukungan dana hibah internasional dari *the Global Fund fighting AIDS, Tuberculosis and Malaria (GF ATM)*, untuk mengatasi masalah HIV/AIDS melalui pengajuan proposal pendanaan program.

Pengelolaan keuangan di Indonesia terutama dalam lingkup sektor publik telah banyak mengalami perubahan atau perbaikan seiring dengan semangat reformasi manajemen keuangan pemerintah. Hal ini mampu memberikan kepercayaan lembaga donor internasional untuk menyerahkan dana Hibah agar dikelola sesuai dengan aturan dan ketentuan pengelolaan keuangan Negara Indonesia. Meskipun demikian lembaga donor pemberi hibah tetap melakukan pengawasan secara intensif terhadap pengelolaan dana hibah ini.

Disamping itu lembaga donor pemberi hibah selain memberikan dana juga menuntut kesepakatan penerima hibah mengenai komitmen target yang harus dicapai serta menuntut kualitas manajerial tertentu dalam rangka pencapaian indikator program dan kelangsungan pendanaan program penanggulangan HIV-AIDS melalui dana bantuan *GF ATM* pada 19 propinsi di Indonesia tahun 2005-2009 ” di Departemen Kesehatan. Ketepatan penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial yang baik sangat dituntut pemberi bantuan agar indikator yang diberikan *GF ATM* sebagai lembaga donor dapat dipenuhi. Kinerja Program yang dibebankan terdiri dari indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan program pemberantasan Penanggulangan HIV AIDS di Indonesia melalui Departemen Kesehatan bagian Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP & PL).

TINJAUAN

Anggaran tidak hanya sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya dan pendapatan dalam pusat pertanggung jawaban suatu organisasi, tetapi anggaran juga merupakan alat bagi manajer tingkat atas untuk memotivasi bawahannya. Keikutsertaan para manajer dalam proses penyusunan anggaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja. Semakin tinggi keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran akan semakin meningkatkan kinerja (Indriantoro dan Supomo, 1998). Anggaran merupakan rencana jangka pendek (biasanya satu tahun) perusahaan untuk melaksanakan sebagian rencana jangka panjang yang berisi langkah-langkah strategi untuk mewujudkan strategi objektif tertentu beserta taksiran sumber daya yang diperlukan.

Nafirin (2000) mengemukakan bahwa anggaran merupakan suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program-program yang disahkan. Penggunaan instrumen manajemen internal sejauh ini dipandang sebagai pilihan rasional oleh institusi untuk meningkatkan kinerjanya. Teori

penggunaan instrumen manajemen internal dalam sektor publik pada umumnya didasarkan pada teori pilihan publik (*public choice theory*), teori prinsipal-agen dan teori hak kepemilikan. Untuk mencapai kinerja organisasi pemerintah yang baik, diperlukan berbagai instrumen manajemen (Meyers dan Beuselinck, 2006).

Mahoney dan Carroll dalam Nursidin (2008) menyatakan kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi. Menurut Matindas (2003) sumberdaya manusia adalah kesatuan tenaga manusia yang ada dalam suatu organisasi dan bukan sekedar penjumlahan karyawan-karyawan yang ada. Sedangkan Nawawi (2003) mengatakan budaya organisasi adalah suatu sistem penyebaran keyakinan dan nilai-nilai yang dikembangkan di dalam suatu organisasi sebagai pedoman perilaku anggotanya.

Pengukuran kinerja birokrasi publik tidak cukup hanya dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator yang melekat pada birokrasi seperti efisiensi dan efektivitas, tetapi harus dilihat juga dari indikator-indikator yang melekat pada pengguna jasa seperti kepuasan pengguna jasa, akuntabilitas, dan responsivitas (Dwiyanto, 2003). Organisasi mampu menghasilkan output yang sama dengan biaya yang lebih sedikit, atau menghasilkan output yang lebih besar dengan biaya yang relatif sama, serta mampu menghasilkan output yang sama dengan biaya sama namun waktu yang lebih cepat (Mardiasmo, 2002).

Efisiensi internal (biasanya diukur dengan biaya-efektivitas) menunjuk kepada hubungan antara output anggaran dan input anggaran (sumber daya) yang digunakan untuk memproses atau menghasilkan output anggaran. Sedangkan efisiensi eksternal (biasanya diukur dengan biaya manfaat) adalah hubungan antara biaya yang digunakan untuk menghasilkan pelayanan dan pembangunan dan keuntungan kumulatif (individual, sosial, ekonomi, dan non-ekonomi) yang diperoleh masyarakat. Dilain aspek, efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana organisasi mampu bekerja lebih baik dan lebih inovatif untuk menghasilkan sejumlah output yang sama dengan biaya dan waktu yang relatif sama, namun dengan standar kualitas layanan yang lebih baik. Selain itu efektivitas juga dimaknai sebagai kemampuan Pemerintah (daerah) untuk menangkap aspirasi masyarakat yang dilayaninya dengan memberikan pilihan alternatif sesuai dengan kondisi dan kemampuan masyarakat tersebut (Campo, dkk, 2002).

METODE

Penelitian ini dilakukan pada *Global Fund* komponen AIDS di Departemen Kesehatan RI tahun 2010 dengan periode anggaran Ronde 4 Tahun 2005-2009. Teknik sampel menggunakan sensus terhadap 126 orang dari 19 Propinsi yang menerima bantuan hibah *GF ATM* Komponen AIDS Round 4 dan *Principal Recipient (PR)* Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Dirjen PP & PL), data dikumpulkan menggunakan survey dengan kuisioner yang disebar pada 126 responden, Data penelitian ini diuji dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas, (2)

uji multikolinearitas, dan (3) uji heteroskedastisitas *scatterplot*, pengujian hipotesis menggunakan uji sumultan (uji F) dan uji parsial (uji t), sedangkan model analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Kinerja keuangan *Global Fund* dapat diukur dengan pencapaian indikator yang ditetapkan pada saat penandatanganan dana hibah antara pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini di wakilkkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan lingkungan (Ditjen PP & PL) yang bertindak sebagai *Principal Recipient* (PR) adalah Direktur Jenderal PP & PL dan sebagai *authorised Principal Recipient* (APR) adalah Direktur Pengendalian Penyakit Menular Langsung.

Tabel 1: Indikator Kinerja Keuangan

A1	Mempunyai kapasitas dan sistem yang akurat & adekuat
A2	Mempunyai kapasitas dan sistem sesuai dengan batas minimum yang diminta dan masalah yang ditemukan minimum
B1	Mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah seiring dengan penyelenggaraan kegiatan
B2	Mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah dengan melakukan tindakan tertentu
C1	Tidak mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah atau masalah yang ditemukan tidak teratasi dalam waktu 3 sampai 6 bulan
C2	Tidak mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah proyek dan tidak mempunyai penguatan kapasitas yang dibutuhkan dalam periode yang diajukan

Untuk menilai kinerja pelaksanaan program, terdapat 12 indikator kunci sebagai tolok ukur kesuksesan program penanggungan penyakit HIV/AIDS di 19 Propinsi di Indonesia. Indikator-indikator tersebut disesuaikan dengan jumlah dana yang diberikan. Indikator-indikator kunci ini merupakan indikator kinerja program yang harus dicapai untuk memperoleh ranking yang baik pada penilaian yang dilakukan oleh GF ATM Genewa.

Tabel 2: Indikator Kinerja Program

No.	Indikator Program
1	Jumlah orang yang menyelesaikan proses testing dan testing
2	Jumlah RS yang memberi layanan testing dan konseling serta ART
3	Jumlah orang yang positif HIV mendapat co-trimoxazole untuk pencegahan
4	Jumlah orang yang mendapat pengobatan ARV kombinasi
5	Jumlah ODHA yang mendapat layanan perawatan dan dukungan
6	Jumlah organisasi masyarakat yang dibantu untuk membantu ODHA
7	Jumlah Penasun dijangkau program pencegahan (termasuk penggantian jarum suntik)
8	Jumlah Penasun yang mendapat pengobatan substitusi methadone MST
9	Jumlah pekerja seks (PS) yang dijangkau petugas lapangan (Wanita ,pria dan Waria)
10	Jumlah kasus IMS di kalangan PS yang diobati dan mendapat konseling
11	Jumlah sarana pelayanan yang dibentuk untuk PMTCT
12	Jumlah ibu hamil dengan HIV positif mendapat ARV profilaxis lengkap

Berikut disajikan hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk masing-masing variabel. Teknik pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan 5% untuk mengetahui keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara mengkorelasikan antara skor item pertanyaan terhadap skor total. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada $df = n-2$, nilai r tabel pada penelitian ini 0,232.

Tabel 3: Hasil uji Validitas data

Variabel	Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Pengelolaan Dana (Variabel Dependen)	KPD 1	0.499	0.232	Valid
	KPD 2	0.644	0.232	Valid
	KPD 3	0.600	0.232	Valid
	KPD 4	0.665	0.232	Valid
	KPD 5	0.453	0.232	Valid
	KPD 6	0.735	0.232	Valid
	KPD 7	0.650	0.232	Valid
Partisipasi Penyusunan Anggaran (Variabel Independen 1)	PPA 1	0.752	0.232	Valid
	PPA 2	0.809	0.232	Valid
	PPA 3	0.792	0.232	Valid
	PPA 4	0.809	0.232	Valid
	PPA 5	0.800	0.232	Valid
Instrumen Manajemen (Variabel Independen 2)	IM 1	0.497	0.232	Valid
	IM 2	0.353	0.232	Valid
	IM 3	0.692	0.232	Valid
	IM 4	0.677	0.232	Valid
	IM 5	0.673	0.232	Valid
	IM 6	0.639	0.232	Valid
	IM 7	0.629	0.232	Valid
	IM 8	0.431	0.232	Valid
	IM 9	0.453	0.232	Valid
	IM 10	0.574	0.232	Valid
	IM 11	0.565	0.232	Valid
Kualitas Manajerial (Variabel Kontrol 1)	KM1	0.640	0.232	Valid
	KM2	0.627	0.232	Valid
	KM3	0.688	0.232	Valid
	KM4	0.564	0.232	Valid
	KM5	0.558	0.232	Valid
	KM6	0.563	0.232	Valid
	KM7	0.682	0.232	Valid
	KM8	0.686	0.232	Valid
Sumber Daya (Variabel Kontrol 2)	SD1	0.426	0.232	Valid
	SD2	0.608	0.232	Valid
	SD3	0.657	0.232	Valid
	SD4	0.711	0.232	Valid
	SD5	0.538	0.232	Valid
	SD6	0.489	0.232	Valid
	SD7	0.554	0.232	Valid
	SD8	0.535	0.232	Valid
	SD9	0.562	0.232	Valid
	SD10	0.459	0.232	Valid
Budaya Organisasi (Variabel Kontrol 3)	BO1	0.461	0.232	Valid
	BO2	0.546	0.232	Valid
	BO3	0.538	0.232	Valid
	BO4	0.539	0.232	Valid
	BO5	0.510	0.232	Valid
	BO6	0.577	0.232	Valid
	BO7	0.530	0.232	Valid

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010 (data diolah)

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa hasil pengujian instrument masing-masing variabel memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan instrument pernyataan dari variabel yang digunakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Sugiyono (2008:121) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Apabila nilai pengujian reliabilitas *Alpha Cronbach* > 0,6 maka instrument penelitian dikatakan reliabel.

Tabel 4: Hasil uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Batal Realibilitas	Keterangan
Kinerja Pengelolaan Dana	0.845	0.6	Reliabel
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0.915	0.6	Reliabel
Penggunaan Instrumen Manajemen	0.864	0.6	Reliabel
Kualitas Manajerial	0.871	0.6	Reliabel
Sumber Daya	0.849	0.6	Reliabel
Budaya Organisasi	0.796	0.6	Reliabel

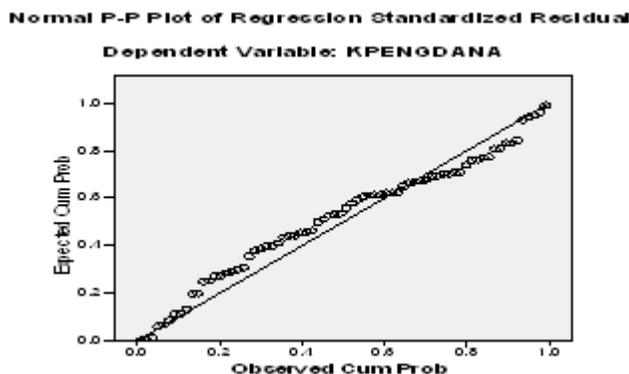
Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, ini berarti semua instrumen dari dinyatakan reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas data

Untuk melihat apakah dalam model *regresi linear* berdistribusikan secara normal dapat dilihat dengan grafik *normal probability plot*. Apabila *normal probability plot* menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1: Hasil uji Normalitas Data

Dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai yang membentuk asumsi distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan karena data sudah menyebar dengan karakteristik menyerupai populasi yang diwakili.

2. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai VIF (*variance inflation factor*), di mana apabila nilai VIF tidak melebihi angka 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel

Tabel 5: Hasil pengujian Multikolinearitas

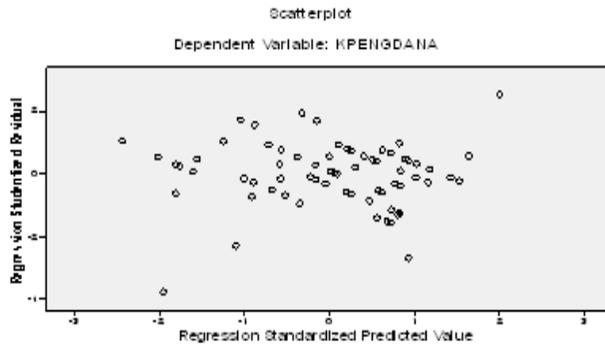
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Variance Inflation Factor
Partisipasi Penyusunan Anggaran (VI)	.485	2.060
Penggunaan Instrumen Manajemen (VI)	.345	2.902
Kualitas Manajerial (VK)	.629	1.591
Sumber Daya (VK)	.464	2.155
Budaya Organisasi (VK)	.761	1.314

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010 (data diolah)

Pada tabel 5 di atas terlihat bahwa dari variabel independen tersebut nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Pengujian Heterokedastisitas

Untuk melihat apakah dalam model *regresi linear* berdistribusikan secara normal dapat dilihat dengan *scatterplot*, apabila sebaran data terletak di garis lurus, maka dapat dikatakan persyaratan normalitas terpenuhi. Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Situasi heterokedastisitas menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menaksir koefisien regresi. Untuk melihat terjadi atau tidaknya heterokedastisitas, dapat dilakukan dengan mendasarkan pada grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila tidak terdapat pola tertentu dari sebaran titik-titik pada grafik dan titik-titik menyebar di antara angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2: Hasil uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas terlihat bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heterokedastisitas karena diagram plot yang terlihat pada pengujian tersebut tidak menunjukkan suatu pola tertentu namun bersifat acak. Kelompok data yang terindikasi memiliki sifat heterokedastisitas akan membentuk pola tertentu seperti berpusat di titik tertentu atau membentuk suatu pola yang memiliki ciri khas tertentu, dimana dalam pengujian model penelitian ini tidak ditemukan hal tersebut, artinya variasi error tidak terlampaui besar sehingga hasil regresi cukup dapat diandalkan (Triton, 2006). Titik-titik tertentu tersebut menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil Persamaan Regresi

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Metode analisis akan berisikan alat yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis apakah dapat diterima atau ditolak nantinya berdasarkan kesesuaian dengan hasil yang diperoleh.

Tabel 6: Hasil Uji regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound	
(Constant)	1.579	0.437		3.617		0.001
Anggrn	0.085	0.077	0.130	1.100		0.275
InstrManj	0.399	0.157	0.357	2.545		0.013
VK_Kmanj	0.273	0.105	0.270	2.602		0.011
VK_Sdaya	0.055	0.116	-0.058	0.480		0.633
VK_BdyOrg	0.093	0.088	-0.100	1.058		0.294

a. Dependent variabel; KPengDan

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010 (data diolah)

Dari tabel 6 di atas, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1.579 + 0.085_{Anggrn} + 0.399_{Instrmanj} + 0.273_{VK_Kmanj} + 0.055_{VK_Sdaya} + 0.093_{VK_BdyOrg}$$

Dari persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 1,579 diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kinerja pengelolaan dana sebesar 1,579 satuan. Nilai koefisien regresi β_1 sebesar 0,085 diartikan bahwa variabel partisipasi penyusunan Anggaran (VI 1) berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana (Y). Nilai besaran koefisien regresi β_2 sebesar 0,399 diartikan bahwa variabel penggunaan instrumen manajemen (VI 2) berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana (Y). Nilai besaran koefisien regresi β_3 sebesar 0,273 diartikan bahwa variabel kualitas manajerial (VK1) berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana (Y). Nilai besaran koefisien regresi β_4 sebesar 0,055 diartikan bahwa variabel sumber daya (VK 2) berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana (Y). Nilai besaran koefisien regresi β_5 sebesar 0,093 diartikan bahwa variabel budaya organisasi (VK 3) berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana (Y).

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan diperoleh kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, penggunaan instrumen manajemen terhadap kinerja pengelolaan dana dengan kualitas manajerial, sumber daya, dan budaya organisasi sebagai variabel kontrol.

Tabel 7: Ringkasan pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound	
(Constant)	1.579	0.437		3.617		0.001
Anggrn	0.085	0.077	0.130	1.100		0.275
InstrManj	0.399	0.157	0.357	2.545		0.013
VK_Kmanj	0.273	0.105	0.270	2.602		0.011
VK_Sdaya	0.055	0.116	-0.058	0.480		0.633
VK_BdyOrg	0.093	0.088	-0.100	1.058		0.294

a. Dependent variabel; KPengDan

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R pada intinya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel. nilai R square (R^2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square adalah diantara nol dan satu. Nilai R square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Secara umum R square untuk data silang

(crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (time series) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan yang mendasar dengan menggunakan R square adalah bias terhadap jumlah independen variabel yang dimasukkan dalam model. Setiap ada penambahan satu independen variabel, maka R square pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependent variabel. Oleh karena itu, beberapa peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R square pada saat mengevaluasi (Ghozali, 2005).

Tabel 8: Hasil uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.744(a)	.553	.520	.32561	1.507

Sumber : hasil penelitian tahun 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai R sebesar 0,744, hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran, penggunaan instrumen manajemen, kualitas manajerial, sumber daya, dan budaya organisasi mempunyai hubungan yang kuat dengan kinerja pengelolaan dana.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,553 (55,3 %). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel terikat yaitu kinerja pengelolaan dana pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu partisipasi penyusunan anggaran (VI 1), penggunaan instrumen manajemen (VI 2), kualitas manajerial (VK 1), sumber daya (VK 2), budaya organisasi (VK3), sedangkan sisanya sebesar 44,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

2. Pengujian Hipotesis dengan nilai F

Dari uji Anova atau F test didapat F hitung dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, penggunaan instrumen manajemen, kualitas manajerial, sumber daya, budaya organisasi terhadap kinerja pengelolaan dana. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, penggunaan instrumen manajemen terhadap kinerja pengelolaan dana dengan kualitas manajerial, sumber daya, budaya organisasi sebagai variabel kontrol secara bersama-sama.

3. Pengujian Hipotesis dengan uji t

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan dengan uji t, dalam penelitian ini dilakukan uji parsial untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, penggunaan instrumen manajemen, kualitas manajerial, sumber daya, budaya organisasi terhadap kinerja pengelolaan dana.

Pengujian parsial dilakukan dua arah, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (n-k-1). Pengujian hipotesis untuk uji parsial dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria:

- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak atau H_1 diterima, berarti secara parsial ada pengaruh;
- d. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima atau H_1 ditolak, berarti secara parsial tidak ada pengaruh.

Tabel 9: Hasil uji t

Variabel	t hitung	t tabel	signifikansi	Hipotesis
Partisipasi Penyusunan anggaran	1,100	2,00	0,275	Hipotesis tidak terbukti
Penggunaan Instrumen Manajemen	2,545	2,00	0,013	Hipotesis terbukti
Kualitas Manajerial	2,602	2,00	0,011	Hipotesis terbukti
Sumber Daya	0,480	2,00	0,633	Hipotesis tidak terbukti
Budaya Organisasi	1,058	2,00	0,294	Hipotesis tidak terbukti

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010 (data diolah)

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai t hitung untuk variabel Partisipasi Penyusunan anggaran (1,100) lebih kecil dari nilai t tabel (2,00), ini berarti variabel Partisipasi Penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana;
- b. Nilai t hitung untuk variabel penggunaan instrumen manajemen (2,545) lebih besar dari nilai t tabel (2,00), ini berarti variabel penggunaan instrumen manajemen berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana;
- c. Nilai t hitung untuk variabel kualitas manajerial (2,602) lebih besar dari nilai t tabel (2,00), ini berarti variabel kualitas manajerial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana;
- d. Nilai t hitung untuk variabel sumber daya (0,480) lebih kecil dari nilai t tabel (2,00), ini berarti variabel sumber daya tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana;
- e. Nilai t hitung untuk variabel budaya organisasi (1,058) lebih kecil dari nilai t tabel (2,00), ini berarti variabel budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana.

Selain itu pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dianalisis dari nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat dikatakan bahwa secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan pada tingkat alpha 5%. Dari tabel diatas hanya variabel penggunaan instrumen manajemen dan kualitas manajerial memiliki pengaruh signifikan, sedangkan variabel partisipasi penyusunan anggaran, sumberdaya dan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori semakin tinggi tingkat keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran maka semakin

meningkat pula kinerjanya (Indriantoro dalam Kurnia, 2004). Selanjutnya penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Brewer dan Selden, 2000) yang menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan determinan terhadap kinerja organisasi sektor publik (Brewer dan Selden, 2000). Perbedaan selanjutnya ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maisyarah (2008) yang meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen dan Komunikasi sebagai Variabel Moderating pada PDAM Tirtanadi Propinsi Sumatera Utara, hasil penelitiannya menemukan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Boyne (2003) terhadap kinerja organisasi sektor publik, menyimpulkan bahwa kinerja organisasi sektor publik merupakan subjek atas pengaruh-pengaruh sistematis dan oleh karenanya pandangan ketidak pastian yang ekstrim tidaklah tepat untuk menggambarkan realitas organisasi tersebut, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sumberdaya dan manajemen merupakan pengaruh yang paling konsisten terhadap kinerja organisasi sektor publik seperti pemerintah daerah. Selanjutnya penelitian yang sesuai dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Yaya dan Shofiani (2009) yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Instrumen Manajemen terhadap kinerja Puskesmas, studi empiris di kabupaten Sleman. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan instrumen manajemen internal sejauh ini di pandang sebagai pilihan rasional oleh institusi untuk meningkatkan kinerjanya. Namun hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan instrumen manajemen tidak berpengaruh terhadap efisiensi institusi, efektifitas institusi maupun kualitas jasa yang dihasilkan.

Kepada peneliti selanjutnya agar menambah jumlah sampel yang diteliti, dengan demikian diharapkan tingkat generalisasi akan baik dan analisis akan lebih akurat. Selain itu memasukkan variabel-variabel independen lain yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap faktor-faktor kompetensi pelaksanaan proyek bantuan hibah GF ATM Komponen AIDS dan pengaruhnya terhadap kinerja pengelolaan dana, dengan demikian diharapkan tingkat generalisasi dari analisis akan lebih akurat. Kuisisioner yang digunakan perlu di desain ulang agar menjadi lebih mudah dipahami dan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam merepresentasikan variabel yang diteliti. Melakukan penelitian pada organisasi yang lebih luas sehingga partisipasi penyusunan anggaran dan penggunaan instrumen manajemen pada organisasi tersebut memang diperlukan sebagai instrumen dalam monitoring dan pengorganisasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyne, G, 2003, Sources of public service improvement: a critical review and research agenda, *Journal of Public Administration Research and Theory*, 13:3 pp. 367-394.
- Brewer, G.A. and S. C. Selden, 2000, Why elephants gallop: assessing and predicting organizational performance in federal agencies, *Journal of Public Administration Research and Theory*, 10:4 pp. 685-711.

- Campo, Salvatore S. and P. Sundaram, 2002, *To serve and to preserve: Improving Public Administration in A Competitive world*, Sean Development Bank.
- Dwiyanto, Agus, dkk, 2003, *Reformasi: Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Yogyakarta, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1998, *Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasi terhadap keefektifan partisipasi anggaran dalam peningkatan kinerja manajerial: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta, Kelola.
- Maisyarah, Renny, 2008, *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitment dan Komunikasi sebagai Variabel Moderating pada PDAM Tirtanadi Propinsi Sumatera Utara*, Tesis Magister Akuntansi USU, Medan, Penelitian tidak dipublikasikan.
- Mardiasmo, 2002, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta, Andi.
- Matindas, R, 2002, *Manajemen SDM Lewat Konsep Ambisi, Kenyataan, dan Usaha*, Jakarta, Edisi II, Grafiti.
- Meyers, F., Verhoest, K and Beuselinck E., 2006, *Performance of Public Sector Organizations: Do Management Instruments Matter? Paper for "A performing public sector: the second transatlantic dialogue"* Leuven, België 1-3 june.
- Nafirin, M, 2000, *Penganggaran Perusahaaa*, Jakarta, Salemba Empat.
- Nawawi, H, 2003, *Kepemimpinan mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta, Gajah Mada Press.
- Nursidin, M, 2008, *Pengaruh Anggaran Partisipatif terhadap Kinerja Manajerial melalui Kesenjangan Anggaran dan Motivasi Kerja pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia-1 Medan*, Tesis USU, Medan, Penelitian tidak dipublikasikan.
- Ratnawati, Kurnia, 2004, *Pengaruh Budgetary Goal Characteristic terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitment Organisasi sebagai Moderating Variabel (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Swasta, Kopertis Wilayah III)*, SNA VII 2004, Denpasar, hal 647-667.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan Keempat, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Triton, P. B, 2006, *SPSS 13, Terapan Riset Statistitik Parametrik*, Andi, Yogyakarta.
- Yaya, Rizal dan Prima Shofiani, 2009, *Pengaruh Penggunaan Instrumen Manajemen terhadap Kinerja Puskesmas: Studi Emphiris di Kabupaten Sleman*, Konferensi Penelitian Keuangan Sektor Publik II, Bidang Litbang Departemen Dalam Negeri, Bidakara, 2-3 Juni 2009.